MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERMAIN ANGKLUNG DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN KERTOSONO SIDAYU GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

AYU DWI LESTARI

NIM. D98215021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

TAHUN 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Dwi Lestari

NIM : D98215021

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : PIAUD

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

D5008AFF713072786

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ayu Dwi Lestari

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Ayu Dwi Lestari

NIM : D98215021

Judul :MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERMAIN ANGKLUNG DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN KERTOSONO SIDAYU GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juni 2019

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
Dr. Imam Syafi'i., S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.	**Drs. Nadlir., M.Pd.I.**
NIP. 197011202000031002	**NIP. 196807221996031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ayu Dwi Lestari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 24 Juli 2019
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud., M.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Djiwo., Lc., M.Hi.
NIP. 197311162007101001

Penguji II,

Wahyuniati., M.Si.
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Dr. Imam Syafi'i., S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.
NIP. 197011202000031002

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AYU DWI LESTARI
NIM : D98215021
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Dasar / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : ayudwilestariadl@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[√] Sekripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (.....)
yang berjudul :
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA ANAK KELOMPOK B
MELALUI METODE BERMAIN ANGKLUNG DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN
KERTOSONO SIDAYU GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

(Ayu Dwi Lestari)

ABSTRAK

Ayu Dwi Lestari. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Anak Kelompok B melalui Metode Bermain Angklung di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik.* Pembimbing: Dr. Imam Syafi'i., S.Ag., M.Pd., M.Pd.I. dan Drs. Nadlir, M,Pd. I.

Kata Kunci: Peningkatan Keterampilan Kerjasama, Metode Bermain angklung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kerjasama pada peserta didik di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama pada peserta didik dengan menggunakan metode bermain angklung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II memiliki 4 tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penelitian analisis pada penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Penggunaan metode bermain angklung dapat meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono. Hal ini dapat dibuktikan ketika proses siklus I maupun siklus II. Dapat dibuktikan juga dengan nilai aktivitas peserta didik yang meningkat pada setiap siklusnya yakni dari 70 pada siklus I dan meningkat menjadi 95 pada siklus II. 2) Adanya peningkatan keterampilan kerjasama pada anak kelompok B melalui metode bermain angklung di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono. Adapun rincian peningkatannya sebagai berikut yakni, pada pra siklus berjumlah 25% (4 siswa), kemudian pada siklus I berjumlah 37.5% (6 siswa). Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik yakni berjumlah 75% (12 siswa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR, DIAGRAM..... xv
DAFTAR LAMPIRAN.....xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tindakan Penelitian... 6
D. Tujuan Penelitian..... 6
E. Lingkup Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Penelitian Terdahulu..... 9
BAB II KAJIAN TEORI
A. Keterampilan Kerjasama
1. Pengertian Kerjasama..... 12
2. Tujuan Kerjasama..... 13
3. Manfaat Kerjasama bagi AUD..... 14
4. Indikator Kerjasama..... 15
B. Metode Bermain Angklung
1. Pengertian Metode Bermain..... 16
2. Macam-macam Kegiatan Bermain..... 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Bermain bagi Taman Kanak-kanak…… 19
4. Bermain Angklung……. 20
5. Manfaat Bermain Musik Angklung…… 22
6. Langkah-langkah Bermain Alat Musik Angklung……. 23
7. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Angklung……. 24
C. Meningkatkan Keterampilan Kerjasama melalui Metode Bermain Angklung……... 25

BAB III METODE PENELITIAN
A. Metode Penelitian 27
B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian 30
C. Variabel yang Diselidiki 31
D. Rencana Tindakan 31
E. Data dan Teknik Pengumpulan.. 35
F. Teknik Analisis data 38
G. Indikator Kinerja……..... 40
H. Tim Peneliti dan Tugasnya…… 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian……... 42
B. Pembahasan……89

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan…… 97
B. Saran…….. 98

DAFTAR PUSTAKA……...…99
LAMPIRAN……. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering diistilahkan sebagai manusia kecil, yakni manusia atau individu yang ada pada tahap awal kehidupan.[1] Pada tahap awal kehidupan inilah anak-anak memiliki tingkat perkembangan yang bisa dikatakan baik, apalagi dalam kurun usia dini yang biasa disebut dengan *golden age* (masa keemasan). Lebih tepatnya ketika anak-anak masuk dalam pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar yang bertujuan agar anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya. Anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan, pertama yakni perkembangan moral atau reigius ,perkembangan ini berhubungan dengan sikap-sikap moral dan religious anak. Kedua perkembangan fisik motorik yang mencakup tentang perkembangan fisik yang dimiliki oleh anak. Ketiga yakni perkembangan kognitif yang mencakup tentang perkembangan pola pikir atau kecerdasan anak. Keempat perkembangan seni, mencakup tentang perkembangan kreativitas yang dimiliki anak. Kelima perkembangan bahasa, mencakup tentang perkembangan kebahasaan anak, dan yang terakhir perkembangan sosial emosional. Karena hakikat diciptakannya manusia adalah sebagi

[1]Yusuf, S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk sosial, maka yang paling penting harus dikembangkan adalah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk bisa berinteraksi/berkomunikasi, tolong menolong, bekerjasama, baik dengan keluarga,teman sebaya, tetangga atau lingkungan sekitarnya. Hakikat diciptakannya manusia sendiri yakni untuk saling berinteraksi, tolong menolong, kerjasama dan lain sebagainya, sehingga keterampilan sosial ini harus dikuasai oleh masing-masing orang. Khususnya keterampilan kerjasama. Kerjasama merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan bersama-sama baik itu dalam belajar, bermain yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan tujuan yang sama pula.

Pada usia dini atau usia kanak-kanak, anak sudah mulai bisa dikelompokkan dengan teman sebayanya. Anak perlu dibelajarkan secara langsung dalam kehidupan mengenai tindakan-tindakan yang berkaitan dengan penanaman sikap.[2]Dari sinilah sikap kerjasama haru ditanamkan dan ditingkatkan dalam suatu pembelajaran, yang nantinya akan memberikan dampat positif untuk kehidupan anak kedepannya.

Dalam kegiatan belajar di kelas, tentunya kerjasama sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak didik. Karena di era milenial ini, anak didik cenderung banyak yang memiliki sikap egosentris. Tidak memperdulikan teman disekelilingnya.

[2]Marijan, *Metode Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas B di TK Dharma Wanita Persatuan, keterampilan kerjasama yang dimiliki anak-anak 30% sudah masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), namun masih 70% yang perlu ditingkatkan lagi. Hal itu dapat dibuktikan ketika penulis melakukan observasi dan melihat langsung pembelajaran di kelas. Pada saat itu anak-anak diberi tugas kelompok menyelesaikan penggabungan *puzzle.* Peneliti melihat bahwa ketika diberi tugas, hanya beberapa anak saja yang mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan lainnya cenderung acuh tak acuh untuk mengerjakan. Seharusnya yang diharapkan guru adalah, anak-anak bisa bekerjasama dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan penggabungan *puzzle* tersebut.

Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya inovasi suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini guru di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono belum memberikan suatu metode pembelajaran yang baru dan menarik, sehingga peserta didik di TK Dharma Wanita Persatuan ini kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Di TK Dharma Wanita sendiri sudah ada berbagai media pembelajaran, namun tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini bisa disebabkan kurang termotivasinya para guru untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Kebanyakan guru di TK Dharma Wanita hanya menggunakan Lembar Kerja untuk pelaksanaan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan yang lain yakni, peserta didik di TK Dharma Wanita belum pernah diajarkan bermain musik. Baik itu alat musik tradisional atau modern. Dalam perkembangan seni, anak diharapkan dapat mengembangkan aspek keseniannya dengan berbagai media. Di TK Dharma Wanita ini, anak-anak sangat sekali menginginkan belajar alat musik. Hal tersebut disampaikan oleh Mashluhah, S. Pd selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono.[3]

Melihat permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar tersebut, maka guru hendaknya memakai metode yang dapat menarik minat anak didik untuk lebih meningkatkan keterampilan kerjasamanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak di kelas perlu adanya inovasi baru untuk menumbuhkan minat belajarnya. Salah satunya dengan metode bermain yakni bermain angklung.

Bermain sendiri merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak. Karena pada hakikatnya pembelajaran di pendidikan anak usia dini adalah berbasis "*learning trough playing*", yang mana pembelajaran dilakukan melalui bermain. Peneliti memilih memakai bermain angklung, karena di TK Dharma Wanita Persatuan ini anak-anak tidak pernah diajak untuk bermain musik. Peneliti memakai inovasi bermain angklung bertujuan agar meningkatkan minat anak untuk belajar dan meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak.

[3] Mashluhah (Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono), *wawancara*, Gresik, 8 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode bermain angklung ini sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak. Dengan bermain angklung, secara langsung anak dapat berinteraksi dengan temannya, selain itu, akan timbul suatu komunikasi dan kerjasama dalam masing-masing kelompok. Selain itu, alat musik angklung juga merupakan suatu alat musik yang mudah dimainkan. Tanpa menggunakan tenaga listrik apapun, jadi tidak berbahaya untuk anak usia dini. Selain itu, alat musik angklung juga mudah untuk dimainkan, sangat cocok sekali dimainkan oleh anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan , maka peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian dengan judul *"*Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Anak Kelompok B melalui Metode Bermain Angklung di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik*"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bermain angklung dalam meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan keterampilan kerjasama anak kelompok B dengan menggunakan metode bermain angklung di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik?

C. Tindakan Penelitian

Tindakan penelitian yang dipilih oleh penulis untuk meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono adalah dengan menggunakan metode bermain angklung.

Metode bermain angklung dianggap dapat meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B. Dalam penerapannya, anak-anak usia 5-6 tahun tepatnya di kelas B, dikelompokkan menjadi 3-4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anak, yang kemudian setiap kelompok diberi 1 atau 2 angklung (nada). Kemudian angklung dimainkan dengan bergiliran dan juga bersama-sama.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui penerapan metode bermain angklung dalam meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui peningkatan keterampilan kerjasama anak kelompok B dengan menggunakan metode bermain angklung di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Agar permasalahan yang diteliti lebih terarah dan fokus, maka penulis membatasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Subyek penelitian yakni anak usia 5-6 tahun di kelas B TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik tahun ajaran 2018-2019.
2. Pengaplikasian penggunaan metode bermain angklung.
3. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator:

Tabel 1.1

Tabel Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator K-13 PAUD

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri,	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, meu mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan. 2.9 Memiliki perilaku yang	Anak mampu bersabar menunggu giliran bermain dengan temannya Anak mampu bekerjasama dengan teman sebayanya atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	teman mainnya
KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara (melihat, mendengar, merasa, meraba) menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 3.4 Mengenal emosi diri dan orang lain.	Anak mampu memainkan angklung dengan baik dan benar Anak mampu mengendalikan emosi ketika menunggu giliran.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

   Menjadi suatu pengalaman baru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, yakni metode bermain angklung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan inovasi dalam suatu pembelajaran. Dengan diterapkannya metode bermain musik angklung, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan kerjasamanya, serta mendapatkan pengetahuan baru tentang alat music angklung.

3. Bagi Guru

Dengan adanya inovasi metode pembelajaran ini, guru mendapatkan acuan atau pembaruan dalam suatu proses pembelajaran, dan mendorong guru untuk menciptakan inovasi-inovasi metode pembelajaran untuk kedepannya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksananakan oleh peneliti adalah:

1. Hasil penelitian Eri Nuraida dan Rita Milyartini, membuktikan adanya keberhasilan metode bermain angklung untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan pada siklus I berjumlah 25%. Pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan jumlah 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil penelitian Tya Setyawati, Alis Triena Permanasari, dan Tri Cahyani Endah Yuniarti, (2017). Membuktikan bahwa adanya keberhasilan peningkatan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain angklung di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten. Dibuktikan dengan adanya peningkatan mulai dari pra siklus dengan jumlah peningkatan 26%, kemudian pada siklus I dengan jumlah peningkatan 42%, ditutup dengan siklus II dengan jumlah peningkatan 68%.

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Eri Nuraida dan Rita Milyartini	Meningkatkan Keterampilan Sosial	Penelitian Tindakan Kelas	Peningkatan pada siklus I berjumlah 25%. Pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan jumlah 75%.
2.	Tya Setyawati, Alis Triena Permanasari, dan Tri Cahyani Endah Yuniarti	Meningkatkan Kecerdasan Musikal melalui Bermain Alat Musik Angklung	Penelitian Tindakan Kelas	Dibuktikan dengan adanya peningkatan mulai dari pra siklus dengan jumlah peningkatan 26%, kemudian pada siklus I dengan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				peningkatan 42%, ditutup dengan siklus II dengan jumlah peningkatan 68%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial. Kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari satu orang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur.[4]

Kerjasama merupakan suatu bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan sosial setiap harinya. Kerjasama juga diartikan sebagai bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing.[5]

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.[6] Dari pendapat yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto sudah jelas bahwa kerjasama merupakan hubungan antara beberapa individu dalam suatu kelompok yang saling berinteraksi bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama dapat membuka wawasan seseorang, dengan adanya tukar pendapat dalam kerjasama, seseorang dapat menambah

[4]Sarwono,S.W, *Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 139.
[5]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 156.
[6]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawalipress, 2013), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasannya. Selain itu, kerjasama dapat membantu individu untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam masing-masing individu.

Dalam pembelajaran, kerjasama sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Kerjasama dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan berinteraksi pada anak didik. Selain itu, kerjasama dalam pembelajaran juga bertujuan untuk melatih anak didik agar lebih percaya diri. Proses pembelajaran di dalam kelas dapat dikatakan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama, selain itu tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan lebih dari satu orang yang dilakukan secara bersama-sama bertujuan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan keterampilan sosial pada setiap individu (peserta didik).

2. Tujuan Kerjasama

Selain untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama memiliki tujuan khusus. Menurut Mudjiono, tujuan kerjasama adalah :

1) Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah
2) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi
3) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa atau peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dapat memahami dan menghargai satu sama lain[7]

Dalam pembelajaran, kerjasama bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas, serta memudahkan peserta didik menghadapi suatu masalah dalam pembelajaran.

3. Manfaat Kerjasama bagi Anak Usia Dini

Suyanto mengemukakan bahwa belajar kerjasama mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat,[8] yaitu agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar lebih aktif ketika belajar berkelompok dengan teman-temannya. Selain itu, kerjasama juga dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Saputra mengemukakan beberapa manfaat yang dapat dihasilkan melalui pembelajaran kerjasama bagi anak usia dini atau anak TK:[9]

1) Anak akan bertambah sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun anggota kelompoknya
2) Anak akan bangkit sikap solidaritasnya dengan membantu teman yang memerlukan bantuannya
3) Anak akan merasakan perlunya kehadiran teman dalam menjalani hidupnya

[7]Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 6.
[8]Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 154.
[9]Saputra,dkk, *Pembelajaran Kooperatif untuk Menungkatkan Keterampilan Anak* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Anak akan mewujudkan sikap kerjasama dalam kelompok dan merefleksikannya dalam kehidupan
5) Anak mampu bersikap jujur dengan mengatakan apa adanya kepada teman dalam kelompoknya.

Kerjasama secara langsung memberikan banyak manfaat bagi anak. Dengan kerjasama, secara perlahan anak akan menjadi pribadi yang lebih tangguh, lebih aktif, dan lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya.

4. Indikator Kerjasama pada Anak

Dalam bekerjasama, seseorang dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Untuk menumbuhkan sikap kerjasama pada anak maka perlu ditentukan secara rinci indicator kerja sama. Indikator kerja sama yakni :[10]

a. Setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya
b. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
c. Saling tolong menolong dalam kelompok.

[10]Rekyisa, N.S. *''Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama melalui Kegiatan Kerja Kelompok diKkelompok A TK Negeri Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulonprogo''*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Bermain Angklung

1. Pengertian Metode Bermain

Menurut Winarno Surachmad, metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai stuatu tujuan.[11]Menurut ensiklopedi pendidikan, metode diartikan sebagai jalan, cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.[12]Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan di taman kanak-akank guru perlu mempunyai alas an yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut.[13] Metode yang harus dipilih oleh guru adalah metode yang dapat menumbuhkan kreativitas anak, menumbuhkan pola pikir anak, dan tentunya dapat menarik minat anak. Metode yang dipilih juga harus bersifat menyenangkan, apabila guru memakai metode yang kurang menarik maka secara langsung akan menurunkan minat belajar pada anak. Salah satunya metode yang tepat untuk dipilih adalah metode bermain.

Bermain merupakan kegiatan yang tidak serius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak, sedangkan menurut Hildebrand, bermain berarti melatih,

---

[11]Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: CV Jemmars, 1980), 74.
[12]Soeganda Poerbakawatja dan Harahap,*Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 213.
[13]Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeksploitasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.[14]

Menurut Hurlock bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.[15] Dalam artian kegiatan tersebut dilakukan secara senang hati, suka-suka sesuai dengan keinginan seorang anak tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain.

Beberapa pengertian bermain menurut para ahli diantaranya: [16]

a. Mayesty menyatakan bahwa bermain merupakan sarana sosialisasi dimana diharapkan melalui kegiatan bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.
b. Docket dan Fleer mengungkapkan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.
c. Catron & Allen menjelaskan bahwa bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan anak. Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

---

[14]Ibid., 24
[15]Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.
[16] Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2010), 144-145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-macam kegiatan bermain

Kegiatan bermain memiliki bermacam-macam jenisnya, antara lain adalah:[17]

a. Bermain secara soliter, yaitu anak bermain sendiri atau dapat juga dibantu oleh guru. Dalam bermain ini, anak-anak memainkan suatu permainan yang dapat dimainkannya sendiri seperti, bermain lego, bermain boneka Barbie, dan lain sebagainya.

b. Bermain secara parallel, yaitu anak bermain sendiri-sendiri secara berdampingan. Jadi tidak ada interaksi anak satu dengan yang lain. Anak senang dengan kehadiaran anak lain, tetapi belum terjadi keterlibatan diantara mereka. Sebagai contoh ketika anak memainkan permainan "yoyo", masing-masing anak memegang alat permainan yoyo dan dimainkan secara individu. Jadi masing-masing individu tidak ada keterkaitan atau suatu interaksi, hanya saja yang mereka mainkan sama.

c. Bermain asosiatif, bermain asosiatif terjadi bila anak bermain bersama kelompoknya. Jadi bermain ini dilakukan dengan kelompoknya secara bersama-sama seperti, bermain bola bersama, bermain pasir bersama, dan lain sebagainya.

d. Bermain secara kooperatif, merupakan jenis bermain aktif yang nantinya timbul suatu hubungan pada anak untuk berinteraksi,

[17]Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merencanakan, dan melaksanakan kegiatan bermain. Seperti contoh permainan gobak sodor, bermain angklung, dan lain sebagainya.

3. Fungsi Bermain bagi Taman kanak-kanak

Menurut Hartley Frank dan Goldenson, ada 8 fungsi bermain bagi anak:[18]

a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, menirukan dokter mengobati orang sakit, menirukan ibu memasak, dan lain sebagainya,
b. Untuk melakukan berbagi peran yang ada didalam kehidupan nyata seperti, peran guru mengajar dikelas, sopir mengendarai mobil, dan lain sebagainya,
c. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contohnya, ibu memandikan anak, ayah membaca Koran dan lain sebagainya.
d. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air, dan lain sebagainya,
e. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti, berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, dan lain sebagainya,
f. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti, gosok gigi, sarapan, dan sebagainya,

[18]Ibid., 33-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya, semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat,

h. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makanan, pesta ulang tahun, dan lain sebagainya.

Menggunakan metode bermain dalam suatu pembelajaran dapat memberikan hal-hal baru pada anak. Selain itu, dengan bermain anak juga dapat mengembangkan keterampilan sosialnya, khususnya kerjasama. Dalam pengembangan motorik, bermain juga sangat dibutuhkan untuk melatih otot-otot halus dan kasar pada anak. Ketika bermain, anak-anak akan menggunakan otot-otot halus dan kasarnya untuk segala aktivitas. Sehingga otot halus dan kasar mereka sering terlatih.

4. Bermain Angklung

Bermain angklung merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memainkan alat musik yaitu angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari daerah Jawa Barat. angklung memiliki empat charisma di mata dunia Internasional yakni, murah, sederhana, unik, dan berpendidikan seni. Selain itu angklung juga memiliki sorotan istimewa dalam dunia Internasional yaitu sebagai alat music sederhana yang menakjubkan, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan bunyi yang indah dan unik dari pipa-pipa bambu yang dibenturkan. [19]

Jenis permainan angklung ada 2 yaitu arumba dan *orchestra*. Angklung arumba merupakan permainan angklung yang hampir memiliki format sama dengan band sedangkan angklung orkestra adalah memainkan angklung secara bersama sama dimana satu orang memainkan 1-4 nada angklung dengan dibantu iringan sederhana. Permainan angklung yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis permainan *orchestra* dengan satu anak memainkan 1 jenis nada angklung.[20] Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis permainan angklung orchestra, akan tetapi berbeda teknis permainannya. Pada penelitian ini, angklung dimainkan oleh masing-masing kelompok secara bergantian.

Peneliti memilih bermain angklung karena angklung adalah salah satu alat musik yang mudah dimainkan, selain itu angklung juga salah satu alat musik yang tidak berbahaya jika digunakan oleh anak usia dini. Karena angklung tidak membutuhkan saluran listrik untuk menyalahkannya. Dengan bermain angklung, anak-anak mengetahui bahwa angklung adalah warisan budaya yang berbentuk alat music yang memang harus dilestarikan.Angklung merupakan suatu alat musik yang dimainkan oleh banyak orang atau berkelompok,

[19]Dyah Rizky, *"Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain"*, Jurnal, Universitas Negeri Semarang, 55 (4, 2017)

[20] Azwar Anas, "Peningkatan Kecerdasan Musikal dalam Pembelajaran SBK menggunakan Alat Musik Angklung pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Sindudi 1, 33 (3, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga cukup banyak aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan dengan bermain angklung.

Pada saat anak bermain angklung, mereka bukan hanya bermain musik,akan tetapi banyak hal yang dapat dilatihkan. Salah satunya melatih keterampilan sosial khususnya bekerjasama. Dalam bekerjasama, anak dapat berinteraksi dan menjalin suatu komunikasi dengan sesama temannya. Selain itu, anak juga dapat belajar menghargai temannya, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Bermain angklung juga dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Musik juga dapat disebut sebagai bahasa emosi. [21] Dengan bermain alat musik angklung, seorang anak dapat menyampaikan perasaan hatinya, meluapkan emosinya. Sehingga dapat melatih kepekaan sosial seorang anak.

5. Manfaat Bermain Musik Angklung

Menurut Rasyid Angklung adalah alat musik tradisional indonesia yang berasal dari tanah sunda, terbuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara digoyangkan agar badan pipa bambu bertabrakan sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam

[21] Novita Dwi Lestari, "Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu" (Skripsi, Universitas Bengkulu, Bengkulu), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

susunan nada 2 sampai 4 nada dalam setiap ukuran baik besar maupun kecil.[22]

Ada beberapa manfaat bermain alat musik angklung, yakni:[23]

a. Hiburan

Bermain musik merupakan salah satu hiburan bagi seseorang. Dengan bermain musik, seseorang dapat merasakan kepuasan batin. Selain itu, musik juga dapat mem berikan rasa santai dan nyaman ketika mendengarnya. Begitu pun alat musik angklung, alat musik angklung dianggap sebagai alat musik yang memberikan aura keceriaan. Sehingga alat musik angklung dianggap sebagai hiburan.

b. Menumbuhkan Kecerdasan

Bermain musik dapat meningkatkan kecerdasan musikal, hal tersebut sudah jelas adanya, akan tetapi selain itu bermain musik juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Sama halnya dengan bermain alat musik angklung, kecerdasan emosional seorang anak akan semakin terlatih dan berkembang dengan baik.

6. Langkah-langkah Bermain Alat Musik Angklung

Pada umumnya yang sudah diketahui, bahwa cara memainkan angklung adalah dengan cara menggoyangkan angklung dengan tangan

[22] Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 40.
[23] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanan dan bagian atas angklung dipegang dengan menggunakan tangan kiri.

Untuk lebih optimal, peneliti merancang langkah-langkah bermain angklung yang bertujuan agar kerjasama pada anak semakin meningkat. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Guru mengenalkan alat musik angklung pada peserta didik
2) Guru mendemonstrasikan cara bermain angklung pada peserta didik, menjelaskan bahwa ada 7 notasi nada pada angklung yakni do re mi fa sol la si
3) Guru memanggil beberapa anak untuk maju ke depan, mencotohkan cara memainkan angklung
4) Guru mengelompokkan anak, setiap kelompok terdiri dari empat anak
5) Guru menjelaskan aturan bermain pada anak, yakni setiap kelompok akan diberikan dua notasi nada, kemudian angklung dimainkan secara bergiliran pada masing-masing kelompok
6) Setelah dimainkan dengan masing-masing kelompok, ada perwakilan satu kelompok untuk memainkan angklung di depan.

7. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Angklung

Setiap alat musik tentunya memiliki suatu kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Angklung merupakan alat musik yang harganya sangat terjangkau, sehingga ketika ingin memainkannya, angklung dapat dimiliki dengan harga yang murah,
2) Angklung adalah salah satu alat musik yang mudah dimainkan oleh anak-anak, selain itu angklung merupakan alat musik yang tidak berbahaya,
3) Angklung dapat dimainkan secara bersama-sama di dalam kelas,
4) Bermain alat musik angklung merupakan suatu permainan yang mendidik, di dalamnya terdapat unsur tanggung jawab, kerjasama, disiplin dan masih banyak lainnya.

Adapun kekurangan dalam bermain angklung adalah:

1) Alat musik angklung mudah rapuh jika tidak terawat dengan baik,
2) Jika belum mengerti notasi nada, maka angklung susah untuk dimainkan.

C. Meningkatkan Keterampilan Kerjasama melalui Metode Bermain Angklung

Kerjasama merupakan salah satu proses interaksi sosial. Interaksi sosial dapat dikatakan berhasil salah satunya ketika anak mampu bekerja sama dengan teman sebayanya. Dalam suatu pembelajaran, kerjasama sangat perlu untuk ditingkatkan. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode bermain angklung untuk dapat meningkatkan kerjasama pada anak khususnya anak usia 5-6 tahun di kelompok B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode bermain angklung dianggap mampu memotivasi anak untuk lebih semangat belajar, karena metode ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan. Selain meningkatkan kerjasama anak, metode ini juga dapat meningkatkan rasa musikal pada anak. Dalam bermain angklung, secara langsung anak bisa berlatih menyeimbangkan otaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.[24] Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas untuk melakukan tindakan penelitian. Dalam bahasa inggris biasa disebut dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas memiliki masing-masing arti yakni:[25]

a. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
b. Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
c. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas

[24]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 136.
[25]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemmapuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas.[26]

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil tindakan berupa penerapan metode bermain yaitu bermain angklung yang merupakan suatu inovasi dalam metode pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, yaitu penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru kelas B. Peneliti terlibat langsung langsung dalam merancang penelitian, merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan melaporkan penelitian. Sedangkan peran guru kelas B berperan sebagai observer, pengumpulan data, dan sebagai penganalisis.

Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh Kurt Lewin, yang memperkenalkan konsep pokok penelitian tindakan memiliki empat komponen yakni: [27]

1) Perencanaan/*planning*

Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan. Tindakan tersebut adalah, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyediakan media apa

[26]M. Junaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Press, 2008),8.
[27]Irvanda Meva Distiara, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B di TK PKK 74 Serut Sendangsari Pajangan Bantul" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja yang akan digunakan, mempersiapkan instrument untuk mendokumentasi, menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Tindakan/*acting*

Tahap tindakan, peneliti melakukan suatu tindakan yang sudah dirumuskan dalam RPPH, meliputi: kegiatan pembukaan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

3) Pengamatan/*Observing*

Tahap pengamatan, peneliti melakukan suatu tindakan yakni: melihat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang, melihat kegiatan kerjasama dalam setiap kelompok, mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah dirancang oleh peneliti.

4) Refleksi/*reflecting*

Tahap refleksi peneliti mengevaluasi seluruh tindakan yang sudah dilakukan. Pada tahap ini juga mempersiapkan suatu rancangan kegiatan yang akan dilakukan di siklus II apabila siklus I belum berhasil. Berikut adalah alur siklus berdasarkan teori Kurt Lewin:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Tahapan siklus Kurt lewin

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan, desa Kertosono, kecamatan Sidayu, kabupaten Gresik.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian berpedoman pada kalender akademik sekolah, bertujuan agar mendapatkan suatu proses belajar atau tindakan yang efektif di dalam kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B1 TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik tahun pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2018/2019 dengan jumlah siswa anak, yang terdiri dari 16 anak, 8 laki-laki dan 8 perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

1. **Variabel Input**: Kelompok B1 TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik tahun pelajaran 2018/2019.
2. **Variabel Proses:**Metode pembelajaran bermain yakni bermain angklung.
3. **Variabel Output:**Peningkatan kerjasama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik.

D. Rencana Tindakan

Peneliti merancang penelitian tindakan kelas ini sebanyak dua siklus. Adapun setiap siklus memiliki empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Berikut adalah tindakan yang dilakukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas:

1. Pra Siklus

Perencanaan pra siklus:

a. Melakukan kunjungan ke TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik,
b. Menemui Kepala TK untik meminta izin melakukan suatu penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menemui wali kelas B1 untuk meminta izin melakukan penelitian,

d. Merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan,

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan adalah:

1) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan,
2) Menentukan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada di kelas. Metode bermain angklung dipilih sebagai metode untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas,
3) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sesuai dengan kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar (KD), dan indikator yang tercantum di kurikulum 2013 PAUD yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan metode bermain angklung,
4) Membawa media pembelajaran yang sesuai dengan metode yang digunakan, media yang dipakai adalah alat musik angklung,
5) Menyiapkan lembar observasi kegiata siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanan, peneliti siap melakukan tindakan yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat Berikut langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan:

Kegiatan Awal

1) Guru menyiapkan keperluan yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan.
2) Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan tema yang sedang diajarkan, yakni tema alam semesta.

Kegiatan Inti

1) Guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang pembelajaran
2) Peneliti menunjukkan angklung kepada peserta didik dan kemudian mengajak peserta didik bercakap-cakap tentang angklung, bagaimana memainkannya.
3) Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 5 kelompok, yakni setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
4) Peneliti membagikan angklung di setiap kelompok, kemudian mengintruksikan pada masing-masing kelompok untuk memainkan angklung dengan bergantian.
5) Peneliti dan guru tetap mendampingi di masing-masing kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Penutup

1) Guru mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan, menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah belajar,
2) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah diajarkan,
3) Guru dan siswa berdoa bersama menutup kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan terhadap siswa, mengumpulkan dan mengidentifikasi data. Adapun tindakannya adaah:

1) Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media yang sudah disediakan,
2) Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran pada siklus I,
3) Peneliti mengamati dan mencatat gejala yang muncul, baik itu yang mendukung kegiatan ataupun menghambat jalannya kegiatan pada siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melakukan diskusi dengan guru dan mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan.
2) Melakukan perbaikan tindakan berdasarkan evaluasi yang akan digunakan pada siklus II jika dirasa masih diperlukan.
3) Apabila siklus pertama belum memperoleh hasil yang diharapkan, maka diadakan siklus berikutnya yakni yang kedua.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Adapun tindakan yang akan dilakukan sama dengan tahapan yang telah dilakukan pada siklus I yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, observasi, dan refleksi. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan guru, guna untuk mengevaluasi tindakan yang kemudian dibuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

E. Data dan Teknik Pengumpulan

1. Macam-macam data dan sumber data

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam jenis data:

a. Data kualitatif

1) Media yang digunakan pada saat pelaksanaan tindakan.
2) Aktivitas siswa (lembar observasi aktivitas siswa)
3) Deskripsi hasil penerapan metode bermain angklung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data kuantitatif

1) Ketuntasan keterampilan kerjasama

2) Penilaian hasil observasi siswa

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil berasal dari:

a. Guru

Pengambilan data dari guru bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode bermain angklung terkait dengan keterampilan kerjasama.

b. Peserta Didik

Pengambilan data dari peserta didik bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keterampilan kerjasama serta hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Teknik Pengambilan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru, dan untuk memantau siswa.[28]

[28]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009),86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan memakai metode bermain angklung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, dalam penelitian.[29]

Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan oleh peneliti dalam menggali informasi tentang minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang gambaran sekolah yang akan dijadikan obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga memakai teknik pengambilan data dengan menggunakan dokumentasi. Beberapa dokumen yang dijadikan sebagai sumber yakni: data tenaga pendidik, jumlah siswa, nilai siswa, dan foto-foto kegiatan belajar.

Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto, serta data rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada proses pembelajaran keterampilan kerjasama bertujuan untuk menunjang hasil

[29]Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian siswa usia 5-6 tahun di kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperoleh yakni:

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan dalam menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui nilai yang tergolong dalam tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran, digunakan rumus:[30]

$P = \frac{f}{n} \times 100$

Keterangan:

P = Nilai akhir yang didapat

f = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimal

Analisis data kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui nilai akhir dan juga nilai observasi pada peserta didik. Selain itu peneliti juga menggunakan rumus berikut ini untuk mengetahui persentase keberhasilan pada peserta didik:

$P = \frac{f}{n} \times 100\%$

P = Persentase keberhasilan

[30]Selpiyanti Nasia, "Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Value Clarification Technique (VCT)di Kelas IV GKLB Sabang", 34, 76 (45, September, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f = Jumlah siswa masing-masing kriteria

n = Jumlah siswa keseluruhan

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah:[31]

1) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

[31]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan sebuah kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatlan atau memperbaiki proses belajar di kelas.[32] Peneliti mengukur indikator kinerja peserta didik melalui kegiatan apersepsi hingga kegiatan penutup. guna untuk mengetahui peningkatan aktifitas kerjasama dalam proses pembelajaran. Nilai aktivitas siswa dapat dikatakan berhasil apabila mencapai 75. Nilai peningkatan kerjasama yang didapat oleh peserta didik dengan presentase 70%. Apabila pencapaian hasil belum sampai 70% maka masih perlu dilaksanakan tindakan berikutnya (siklus selanjutnya).

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bermain angklung untuk meningkatkan keterampilan kerjasama di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono ini dinyatakan berhasil jika telah mencapai indikator yang sudah ditetapkan. Adapun indikatornya disesuaikan dengan rencana yang sudah dibuat sehingga dapat meningkatkan keterampilan kerjasama pada siswa, yang diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu hasil analisis observasi aktivitas peserta didik (kerjasama)dikategorikan :

81 - 100 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

71 - 80 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

41 - 70 : MB (Mulai Berkembang)

[32]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25- 40 : BB (Belum Berkembang)

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas dan peneliti. Dinamakan penelitian kolaboratif. Dalam artian, peneliti dan guru kelas saling bekerjasama dalam melakukan penelitian. Berikut rincian tugas guru dan peneliti:

1. Identitas guru

   Nama : Masluhah, S.Pd.I

   Jabatan : Guru kelas B1

   Tugas : Guru bertanggung jawab dengan kegiatan pembelajaran atau tindakan yang dilaksanakan. Selain itu guru juga ikut serta dalam melaksanakan siklus yakni dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi.

2. Identitas Peneliti

   Nama : Ayu Dwi Lestari

   Status : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas : Menyusun segala keperluan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran, menyusun instrument untuk penelitian, bertanggung jawab dalam pelaksanaan siklus baik itu siklus I maupun siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

a. Pelaksanaan Pembelajaran sebelum Menggunakan Metode Bermain Angklung

Dalam kegiatan pra siklus penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi di TK Dharma Wanita. Peneliti melakukan observasi di kelas B1. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan, sekaligus untuk mengetahui permasalahan kurangnya kerjasama pada peserta didik di kelas B1 ini. Dengan melakukan observasi ini, peneliti juga mendapatkan perbandingan nilai kerjasama peserta didik sebelum dan saat penelitian.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menjumpai bahwa masih banyak peserta didik yang acuh tak acuh ketika diajak untuk bekerjasama. Peneliti dapat mengetahui keadaan tersebut ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik. Mereka dikelompokkan menjadi 4 kelompok dalam satu kelas, kemudian guru memberikan *puzzle* geometri kepada masing-masing kelompok. Puzzle yang harusnya diselesaikan oleh masing-masing individu dalam satu kelompok, akan tetapi kenyataannya hanya dilakukan oleh satu atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua anak saja dalam masing-masing kelompok. Anak yang lain cenderung acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan. Terlebih ada anak yang berlari-lari tidak menghiraukan tugas yang diberikan, sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas B1 yakni Masluhah, S.Pd.I yang sekaligus kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan. Beliau mengatakan bahwa memang di kelas B1 ini peserta didiknya cenderung susah ketika diajak bekerjasama. Beliau juga mengatakan bahwa selama ini belum terlintas media atau metode apakah yang harus digunakan agar peserta didiknya ini mudah untuk diajak bekerjasama.

b. Nilai Keterampilan Kerjasama

Untuk mengetahui nilai awal keterampilan kerjasama pada peserta didik, peneliti melakukan suatu percobaan yakni mencoba melakukan pembelajaran dengan memakai metode bermain angklung. Peneliti dibantu oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rpph yang telah dibuat. Dalam pembelajaran tersebut peneliti mendapatkan nilai keterampilan kerjasama dari peserta didik. Adapun nilai-nilainya sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Hasil Nilai Keterampilan Kerjasama Peserta Didik pada Pra Siklus

Kelo-mpok	Nama	Sosial Emosional								Skor Total	Skor Akhir	Ket.
		Bekerja Sama				Mengikuti aturan bermain						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
I	Dyas		✓				✓			4	50	MB
	Farhan		✓			✓				3	37.5	BB
	Ulil	✓				✓				2	25	BB
	Zio	✓				✓				2	25	BB
II	Ikhsan			✓				✓		6	75	BSH
	Zildan	✓					✓			3	37.5	BB
	Adib		✓				✓			4	50	MB
	Byan	✓					✓			2	25	BB
III	Aish			✓				✓		6	75	BSH
	Acha			✓				✓		6	75	BSH
	Nissa		✓				✓			4	50	MB
	Zahra			✓				✓		6	75	BSH
IV	Ayu	✓				✓				2	25	BB
	Jihan	✓				✓				2	25	BB
	Fira	✓				✓				2	25	BB
	Tasya	✓				✓				2	25	BB

Tabel 4.2

Kriteria Penilaian

Indikator SOSEM	Kriteria Penilaian
Bekerja Sama	1. Siswa mau diajak bekerja sama
	2. Siswa tidak memilih-milih teman
	3. Siswa menghargai perbedaan temannya
Mengikuti aturan permainan	1. Siswa menaati aturan permainan
	2. Siswa mengingatkan teman ketika tidak sesuai dengan aturan permainan
	3. Siswa bisa mengatur dirinya sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Butir skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

4 = semua kriteria dilaksanakan;

3 = dua kriteria dilaksanakan;

2 = hanya satu dilaksanakan;

1 = melaksanakan salah satu kriteria, tetapi kurang tepat

Dari data yang telah didapat dari pra siklus diatas, maka disimpulkan bahwa dari 16 perserta didik, yang mendapatkan skor akhir 25 dikategorikan belum berkembang ada 9 anak, 3 anak mendapatkan skor akhir 50 dikategorikan mulai berkembang, dan 4 anak mendapatkan skor akhir 75 dikategorikan berkembang sesuai harapan.

Berikut adalah persentase nilai yang telah didapat pada pra siklus:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Persentase Penilaian

Kriteria Hasil Penilaian	**Jumlah Siswa**	**Persentase**
BSB	0	0%
BSH	4	25%
MB	3	18.7%
BB	9	56.2%
Jumlah	**16**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan persentase nilai diatas, peserta didik yang mendapatkan kriteria nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 4 anak dengan persentase 25%. Peserta didik yang mendapatkan kriteria nilai MB (Mulai Berkembang) berjumlah 3 anak dengan persentase 18.7%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan kriteria nilai BB (Belum Berkembang) berjumlah 9 anak dengan persentase 56.2%. Dengan melihat banyaknya anak yang mendapat nilai dibawah target, maka sangat perlu dilaksanakan siklus.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Bermain Angklung

1) Pertemuan Pertama

a) Perencanaan

Siklus I pertemuan pertama mulai dilaksanaan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2019. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang bertemakan "Negaraku" dengan sub tema "Alat musik tradisional". Kemudian peneliti menyusun lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan yakni media alat musik angklung. Perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti terlampir pada lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari senin 13 Mei 2019. Pada bulan mei ini masih tercatat masuk pada semester genap. Kegiatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita sama seperti biasanya, mengacu pada RPPH yang telah dibuat.

Guru dan peserta didik masuk ke dalam kelas pukul 07.30 WIB untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- Peserta didik bersiap-siap mengikuti pembelajaran
- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, membaca surat-surat pendek, membaca pancasila, dan bernyanyi
- Kemudian guru mengabsensi peserta didik
- Setelah itu guru menstimulus peserta didik dengan menanyakan hari, tanggal, bulan, tahun pada hari ini.
- Guru menginformasikan pada peserta didik tentang tema pada hari ini yakni "negaraku" dengan sub tema "alat musik tradisional"

Kegiatan Inti

- Guru membawa angklung ke depan dan ditunjukkan kepada anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Peneliti menanyakan kepada anak-anak apa nama alat musik ini?
- Peneliti menjelaskan bahwa ini adalah alat musik namanya angklung
- Peneliti kembali menstimulus anak-anak dengan menanyakan, alat musik ini terbuat dari apa?
- Anak-anak ada yang menjawab terbuat dari bambu. Anak-anak sudah mulai terstimulus.
- Kemudian peneliti kembali, kira-kira alat musik ini cara memainkannya bagaimana?
- Anak-anak ada yang menjawab, digoyang-goyang.
- Kemudian peneliti mencontohkan bagaimana cara memainkan angklung. Peneliti juga menjelaskan nada-nada yang ada pada angklung, yakni nada Do Re Mi Fa So La Si Do.
- Guru menunjuk satu anak untuk mencontohkan cara memainkan angklung di depan.
- Setelah anak-anak mengerti bagaimana cara memainkannya, kemudian guru membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 anak.
- Peneliti menjelaskan aturan permainannya, yakni setiap kelompok akan diberi 2 angklung, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angklung dimainkan secara bergiliran pada masing-masing kelompok

- Anak-anak memainkan angklung pada masing-masing kelompoknya secara bergiliran.
- Setelah bermain angklung, peserta didik diberi lembar kerja menjodohkan gambar alat musik tradisional dengan namanya.

Kegiatan Penutup

- Peneliti mengulas kembali tentang alat musik yang telah dimainkan, yakni alat musik angklung
- Guru menanyakan bagaimana perasaan setelah bermain angklung
- Guru mengajak anak berdoa, kemudian pulang.

c) Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti juga mengamati aktivitas peserta didik. Peneliti menjumpai belum begitu terlihat kerjasama pada masing-masing kelompok. Masih ada beberapa anak yang masih acuh tak acuh pada kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut dirasa terjadi karena kurangnya pendampingan dari guru. Sehingga anak bertindak sesukanya sendiri. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas peserta didik berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
1	Anak mampu membalas salam	Anak tidak memperhatikan guru mengucapkan salam	1	2
		Anak menjawab salam dengan suara pelan	2	
		Anak menjawab salam dengan suara keras dan bersemangat	3	
2	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak tida bisa dikondisikan untuk berdoa	1	2
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa	2	
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa dengan bersemangat	3	
3	Anak mampu menjawab kabar dan menjawab presensi kehadiran	Anak tidak menjawab kabar dan presensi	1	2
		Anak menjawab kabar dan presensi	2	
		Anak menjawab kabar dan presensi dengan bersemangat	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Anak mampu menyanyikan lagu sebagai kegiatan *ice breaking*	Anak tidak ikut menyanyikan lagu	1	2
		Hanya beberapa anak yang ikut menyanyikan lagu	2	
		Semua anak ikut menyanyikan lagu dengan bersemangat	3	
5	Anak mengamati demonstrasi bermain angklung	Anak tidak mengamati demonstrasi bermain angklung	1	1
		Anak anak mengamati demonstrasi bermain angklung, namun hanya beberapa	2	
		Semua anak mengamati demonstrasi bermain angklung	3	
6	Anak dapat berbaur dengan kelompok ketika bermain angklung	Anak tidak dapat berbaur dengan kelompoknya	1	1
		Anak dapat berbaur dengan kelompoknya namun masih susah dikondisikan2	2	
		Anak dapat berbaur dan berinteraksi dengan kelompoknya	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Anak dapat bekerjasama memainkan angklung	Anak tidak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya	1	2
		Anak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya namun hanya beberapa kelompok	2	
		Semua anak dalam setiap kelompok dapat bekerjasama dalam memainkan angklung	3	
8	Anak dapat bertanggungjawab merapikan alat bermain	Anak tidak merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	1	1
		Hanya beberapa anak yang merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	2	
		Anak dapat merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai tanpa ada perintah	3	
Jumlah skor yang didapat				13
Jumlah skor akhir				54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Refleksi

Evaluasi atau refleksi pada pertemuan pertama ini adalah perlunya pendampingan guru pada jalannya kegiatan bermain angklung. Sehingga peserta didik lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatannya. Selain itu, peneliti juga terlalu cepat dalam menjelaskan cara bermain pada masing-masing kelompok sehingga masih ada beberapa anak yang belum mengerti.

2) Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Siklus I pertemuan kedua dilaksanaan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2019. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang bertemakan "Negaraku" dengan sub tema "Alat musik tradisional". Kemudian peneliti menyusun lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan yakni media alat musik angklung. Perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti terlampir pada lampiran.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari selasa 14 Mei 2019. Pada bulan mei ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih tercatat masuk pada semester genap. Kegiatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita sama seperti biasanya, mengacu pada RPPH yang telah dibuat.

Guru dan peserta didik masuk ke dalam kelas pukul 07.30 WIB untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- Peserta didik bersiap-siap mengikuti pembelajaran
- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, membaca surat-surat pendek, membaca pancasila, dan bernyanyi
- Kemudian guru mengabsensi peserta didik
- Setelah itu guru menstimulus peserta didik dengan menanyakan hari, tanggal, bulan, tahun pada hari ini.
- Guru menginformasikan pada peserta didik tentang tema pada hari ini yakni "negaraku" dengan sub tema "alat musik tradisional"

Kegiatan Inti

- Guru menginformasikan bahwa hari ini akan ada kegiatan angklung lagi
- Peneliti mengelompokkan kembali anak-anak untuk bermain angklung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Anak-anak bermain angklung dengan masing-masing kelompoknya secara bergantian
- Guru mendampingi masing-masing kelompok dalam bermain angklung
- Setelah bermain angklung, anak-anak diberi lembar kerja yang berisi menuliskan nama-nama alat musik yang sesuai dengan gambar.

Kegiatan Penutup

- Peneliti mengulas kembali tentang alat musik yang telah dimainkan, yakni alat musik angklung
- Guru menanyakan bagaimana perasaan setelah bermain angklung
- Guru mengajak anak berdoa, kemudian pulang.

c) Pengamatan (Observasi)

Pada pertemuan kedua ini, anak-anak lebih mudah untuk dikondisikan, beda dengan hari pertama, anak-anak cenderung ramai sendiri. Nampaknya pendampingan yang dilakukan oleh guru sudah berhasil. Anak-anak sudah mulai terlihat bekerjasama saat bermain angklung. Akan tetapi, ada satu kelompok yang tidak bisa dikondisikan, di kelompok ini ada dua anak yang bertengkar karena berebut angklung. Setelah diteliti ternyata dua anak ini sering bertengkar ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran apabila keduanya duduk bersebelahan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar observasi terlampir.

Tabel 4.5

Tabel Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
1	Anak mampu membalas salam	Anak tidak memperhatikan guru mengucapkan salam	1	2
		Anak menjawab salam dengan suara pelan	2	
		Anak menjawab salam dengan suara keras dan bersemangat	3	
2	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak tidak bisa dikondisikan untuk berdoa	1	3
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa	2	
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa dengan bersemangat	3	
3	Anak mampu menjawab kabar dan menjawab presensi kehadiran	Anak tidak menjawab kabar dan presensi	1	2
		Anak menjawab kabar dan presensi	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Anak menjawab kabar dan presensi dengan bersemangat	3	
4	Anak mampu menyanyikan lagu sebagai kegiatan *ice breaking*	Anak tidak ikut menyanyikan lagu	1	2
		Hanya beberapa anak yang ikut menyanyikan lagu	2	
		Semua anak ikut menyanyikan lagu dengan bersemangat	3	
5	Anak mengamati demonstrasi bermain angklung	Anak tidak mengamati demonstrasi bermain angklung	1	2
		Anak anak mengamati demonstrasi bermain angklung, namun hanya beberapa	2	
		Semua anak mengamati demonstrasi bermain angklung	3	
6	Anak dapat berbaur dengan kelompok ketika bermain angklung	Anak tidak dapat berbaur dengan kelompoknya	1	2
		Anak dapat berbaur dengan kelompoknya namun masih susah dikondisikan2	2	
		Anak dapat berbaur dan	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berinteraksi dengan kelompoknya		
7	Anak dapat bekerjasama memainkan angklung	Anak tidak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya	1	2
		Anak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya namun hanya beberapa kelompok	2	
		Semua anak dalam setiap kelompok dapat bekerjasama dalam memainkan angklung	3	
8	Anak dapat bertanggungjawab merapikan alat bermain	Anak tidak merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	1	1
		Hanya beberapa anak yang merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	2	
		Anak dapat merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai tanpa ada perintah	3	
Jumlah skor keseluruhan				16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah skor akhir	67

d) Refleksi

Evaluasi atau refleksi pada pertemuan kedua ini, perlunya *rolling* anggota kelompok. Hal ini diharapkan agar anak-anak tidak bosan dengan teman bermainnya dan menghindari adanya pertengkaran pada masing-masing kelompok.

3) Pertemuan Ketiga

a) Perencanaan

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanaan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2019. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang bertemakan "Negaraku" dengan sub tema "Alat musik tradisional". Kemudian peneliti menyusun lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan yakni media alat musik angklung. Perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagaimana terlampir pada lampiran.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari rabu 15 Mei 2019. Pada bulan mei ini masih tercatat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk pada semester genap. Kegiatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita sama seperti biasanya, mengacu pada RPPH yang telah dibuat.

Guru dan peserta didik masuk ke dalam kelas pukul 07.30 WIB untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- Peserta didik bersiap-siap mengikuti pembelajaran
- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, membaca surat-surat pendek, membaca pancasila, dan bernyanyi
- Kemudian guru mengabsensi peserta didik
- Setelah itu guru menstimulus peserta didik dengan menanyakan hari, tanggal, bulan, tahun pada hari ini.
- Guru menginformasikan pada peserta didik tentang tema pada hari ini yakni "negaraku" dengan sub tema "alat musik tradisional"

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai alat musik dan cara memainkannya
- Guru menunjukkan macam-macam alat musik yang dapat dimainkan dengan penghubung listrik dan alat musik yang dapat dimainkan tanpa penghubung listrik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kemudian guru memberikan lembar kerja berupa pengelompokkan alat-alat musik yang dapat dimainkan dengan penghubung listrik dan tidak
- Setelah anak selesai mengerjakan lembar kerja, peneliti kembali mengelompokkan anak-anak dengan anggota kelompok yang berbeda-beda
- Kemudian anak-anak memainkan angklung dengan masing-masing kelompoknya.

Kegiatan Penutup

- Peneliti mengulas kembali tentang alat musik yang telah dimainkan, yakni alat musik angklung
- Guru menanyakan bagaimana perasaan setelah bermain angklung
- Guru mengajak anak berdoa, kemudian pulang.

c) Pengamatan (observasi)

Pada pertemuan ketiga ini, kegiatan pembelajaran lebih kondusif lagi. Setelah anggota kelompok sudah ditukar, tidak ada lagi anak-anak yang bertengkar pada masing-masing kelompoknya. Peneliti juga menjumpai, bahwa kerjasama pada masing-masing kelompok sudah lumayan meningkat. Berikut adalah lembar observasi aktifitas peserta didik:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
1	Anak mampu membalas salam	Anak tidak memperhatikan guru mengucapkan salam	1	3
		Anak menjawab salam dengan suara pelan	2	
		Anak menjawab salam dengan suara keras dan bersemangat	3	
2	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak tida bisa dikondisikan untuk berdoa	1	2
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa	2	
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa dengan bersemangat	3	
3	Anak mampu menjawab kabar dan menjawab presensi kehadiran	Anak tidak menjawab kabar dan presensi	1	2
		Anak menjawab kabar dan presensi	2	
		Anak menjawab kabar dan presensi dengan bersemangat	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Anak mampu menyanyikan lagu sebagai kegiatan *ice breaking*	Anak tidak ikut menyanyikan lagu	1	2
		Hanya beberapa anak yang ikut menyanyikan lagu	2	
		Semua anak ikut menyanyikan lagu dengan bersemangat	3	
5	Anak mengamati demonstrasi bermain angklung	Anak tidak mengamati demonstrasi bermain angklung	1	2
		Anak anak mengamati demonstrasi bermain angklung, namun hanya beberapa	2	
		Semua anak mengamati demonstrasi bermain angklung	3	
6	Anak dapat berbaur dengan kelompok ketika bermain angklung	Anak tidak dapat berbaur dengan kelompoknya	1	3
		Anak dapat berbaur dengan kelompoknya namun masih susah dikondisikan2	2	
		Anak dapat berbaur dan berinteraksi dengan kelompoknya	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Anak dapat bekerjasama memainkan angklung	Anak tidak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya	1	2
		Anak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya namun hanya beberapa kelompok	2	
		Semua anak dalam setiap kelompok dapat bekerjasama dalam memainkan angklung	3	
8	Anak dapat bertanggungjawab merapikan alat bermain	Anak tidak merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	1	1
		Hanya beberapa anak yang merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	2	
		Anak dapat merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai tanpa ada perintah	3	
Jumlah skor keseluruhan				17
Jumlah skor akhir				70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Refleksi

Evaluasi pada pertemuan ketiga ini adalah terlalu lamanya waktu bermain angklung, artinya sedikit melebihi alokasi waktu yang sudah dirancang, sehingga menyita waktu istirahat setelah pembelajaran.

b. Peningkatan Keterampilan Kerjasama dengan Menggunakan Metode Bermain Angklung Siklus I

Peningkatan keterampilan kerjasama dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode bermain angklung yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Bermain angklung dilakukan setiap hari pada masa siklus berlangsung yakni selama masing-masing tiga hari. Hal tersebut dilakukan setiap hari agar memperoleh hasil yang maksimal.

Selain menggunakan metode bermain angklung, peneliti juga memberikan lembar kerja yang sesuai dengan tema. Bertujuan agar anak-anak tidak jenuh apabila setiap hari hanya bermain angklung saja.

Setelah dilakukan siklus, peneliti memperoleh beberapa nilai dari siswa kelompok B, adapun tabel nilainya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Hasil nilai keterampilan kerjasama peserta didik pada siklus I

Kelom-pok	Nama	Sosial Emosional								Skor Total	Skor Akhir	Ket.
		Bekerja Sama				Mengikuti aturan bermain						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
I	Dyas			✓				✓		6	75	BSH
	Farhan			✓			✓			5	62.5	BSH
	Ulil		✓			✓				3	37.5	BB
	Zio		✓			✓				3	37.5	BB
II	Ikhsan			✓					✓	6	75	BSH
	Zildan		✓			✓				3	37.5	BB
	Adib		✓				✓			4	50	MB
	Byan		✓				✓			4	50	MB
III	Aish			✓					✓	6	75	BSH
	Acha			✓				✓		6	75	BSH
	Nissa		✓				✓			4	50	MB
	Zahra			✓				✓		6	75	BSH
IV	Ayu		✓				✓			4	50	MB
	Jihan	✓				✓				2	25	BB
	Fira	✓				✓				2	25	BB
	Tasya	✓				✓				2	25	BB
JUMLAH NILAI KESELURUHAN										66		
JUMLAH NILAI SKOR AKHIR KESELURUHAN										51.5		

Tabel 4.8

Kriteria Penilaian

Indikator SOSEM	Kriteria Penilaian
Bekerja Sama	Siswa mau diajak bekerja sama
	Siswa tidak memilih-milih teman
	Siswa menghargai perbedaan temannya
Mengikuti aturan permainan	Siswa menaati aturan permainan
	Siswa mengingatkan teman ketika tidak sesuai dengan aturan permainan
	Siswa bisa mengatur dirinya sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Butir skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

4 = semua kriteria dilaksanakan;

3 = dua kriteria dilaksanakan;

2 = hanya satu dilaksanakan;

1 = melaksanakan salah satu kriteria, tetapi kurang tepat

81 - 100 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

71 –80 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

41 –70 : MB (Mulai Berkembang)

25- 40 : BB (Belum Berkembang)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh peserta didik berjumlah 66, dan jumlah skor akhir keseluruhan berjumlah 51.5. Selain nilai dari tabel diatas, peneliti mempersentase nilai guna untuk mengetahui persentase ketuntasan siklus sesuai dengan indikator kinerja yang sudah dijelaskan. Berikut adalah persentase nilai yang telah didapat.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Persentase Penilaian

Kriteria Hasil Penilaian	**Jumlah Siswa**	**Persentase**
BSB	0	0%
BSH	6	37.5%
MB	4	25%
BB	6	37.5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	**16**	**100%**

Berdasarkan persentase nilai di atas, peserta didik yang mendapatkan kriteria nilai BSH(Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 6 anak dengan persentase 37.5%. Peserta didik yang mendapatkan kriteria nilai MB (Mulai Berkembang) berjumlah 4 anak dengan persentase 25%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan kriteria nilai BB (Belum Berkembang) berjumlah 6 anak dengan persentase 37.5%. Peserta didik yang telah mencapai target kriteria indikator kinerja berjumlah 6 anak dengan persentase 37.5% sedangkan peserta didik yang belum mencapai target kriteria indikator kinerja berjumlah 10 anak dengan persentase 62.5% (belum berhasil). Pada lembar observasi peserta didik pada hari ketiga siklus I juga masih menunjukkan jumlah persentase 70%, menandakan bahwa belum sampai pada target indikator kinerja yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan nilai-nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini belum sesuai dengan target kriteria indikator kinerja. Sehingga perlu diperbaiki dan dilaksankan kembali siklus II.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Bermain Angklung pada Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Pertemuan Pertama di Siklus II

a) Perencanaan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 mei 2019. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang bertemakan "Negaraku" dengan sub tema "Alat musik tradisional". Kemudian peneliti menyusun lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan yakni media alat musik angklung. Perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti terlampir pada lampiran.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin 20 Mei 2019. Pada bulan mei ini masih tercatat masuk pada semester genap. Kegiatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita sama seperti biasanya, mengacu pada RPPH yang telah dibuat.

Guru dan peserta didik masuk ke dalam kelas pukul 07.30 WIB untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Kegiatan Awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Peserta didik bersiap-siap mengikuti pembelajaran
- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, membaca surat-surat pendek, membaca pancasila, dan bernyanyi
- Kemudian guru mengabsensi peserta didik
- Setelah itu guru menstimulus peserta didik dengan menanyakan hari, tanggal, bulan, tahun pada hari ini.
- Guru menginformasikan pada peserta didik tentang tema pada hari ini yakni "negaraku" dengan sub tema "alat musik tradisional"

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang alat musik modern dan alat musik tradisional.
- Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang alat musik modern dan tradisional.
- Guru memberikan lembar kerja (LKS) kepada anak untuk dikerjakan.
- Setelah anak-anak selesai mengerjakan, peneliti kembali mengajak anak untuk bermain angklung. Kali ini anak memilih sendiri teman kelompoknya masing-masing.
- Kemudian anak bermain angklung dengan masing-masing kelompoknya secara bergiliran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Guru dan peneliti tetap mendampingi anak-anak dalam bermain.

Kegiatan Penutup

- Peneliti mengulas kembali tentang alat musik yang telah dimainkan, yakni alat musik angklung
- Guru menanyakan bagaimana perasaan setelah bermain angklung
- Guru mengajak anak berdoa, kemudian pulang.

c) Pengamatan (Observasi)

Pertemuan pertama di siklus II ini lebih santai. Anak-anak sengaja diberi kebebasan untuk memilih kelompok dalam bermain. Akan tetapi anak-anak terlihat agak bosan. Mungkin perlu diberi sedikit *ice breaking* setelah mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru, sehingga ketika bermain angklung, anak-anak lebih semangat lagi. Berikut adalah lembar observasi aktivitas peserta didik:

Tabel 4.10

Tabel Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
1	Anak mampu membalas salam	Anak tidak memperhatikan guru mengucapkan salam	1	2
		Anak menjawab salam dengan	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		suara pelan		
		Anak menjawab salam dengan suara keras dan bersemangat	3	
2	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak tida bisa dikondisikan untuk berdoa	1	3
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa	2	
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa dengan bersemangat	3	
3	Anak mampu menjawab kabar dan menjawab presensi kehadiran	Anak tidak menjawab kabar dan presensi	1	2
		Anak menjawab kabar dan presensi	2	
		Anak menjawab kabar dan presensi dengan bersemangat	3	
4	Anak mampu menyanyikan lagu sebagai kegiatan *ice breaking*	Anak tidak ikut menyanyikan lagu	1	3
		Hanya beberapa anak yang ikut menyanyikan lagu	2	
		Semua anak ikut menyanyikan lagu dengan bersemangat	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Anak mengamati demonstrasi bermain angklung	Anak tidak mengamati demonstrasi bermain angklung	1	3
		Anak anak mengamati demonstrasi bermain angklung, namun hanya beberapa	2	
		Semua anak mengamati demonstrasi bermain angklung	3	
6	Anak dapat berbaur dengan kelompok ketika bermain angklung	Anak tidak dapat berbaur dengan kelompoknya	1	2
		Anak dapat berbaur dengan kelompoknya namun masih susah dikondisikan2	2	
		Anak dapat berbaur dan berinteraksi dengan kelompoknya	3	
7	Anak dapat bekerjasama memainkan angklung	Anak tidak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya	1	2
		Anak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya namun hanya beberapa kelompok	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Semua anak dalam setiap kelompok dapat bekerjasama dalam memainkan angklung	3	
8	Anak dapat bertanggungjawab merapikan alat bermain	Anak tidak merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	1	2
		Hanya beberapa anak yang merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	2	
		Anak dapat merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai tanpa ada perintah	3	
Jumlah skor keseluruhan				19
Jumlah skor akhir				79

d) Refleksi

Refleksi atau evaluasi pada pertemuan pertama siklus II ini adalah perlu diadakan *ice breaking* setelah anak-anak mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Agar anak-anak tidak bosan selama berproses.

2) Pertemuan Kedua di Siklus II

a) Perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 mei 2019. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang bertemakan "Negaraku" dengan sub tema "Alat musik tradisional". Kemudian peneliti menyusun lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan yakni media alat musik angklung. Perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti terlampir pada lampiran.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari selasa 21 Mei 2019. Pada bulan mei ini masih tercatat masuk pada semester genap. Kegiatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita sama seperti biasanya, mengacu pada RPPH yang telah dibuat.

Guru dan peserta didik masuk ke dalam kelas pukul 07.30 WIB untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- Peserta didik bersiap-siap mengikuti pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, membaca surat-surat pendek, membaca pancasila, dan bernyanyi
- Kemudian guru mengabsensi peserta didik
- Setelah itu guru menstimulus peserta didik dengan menanyakan hari, tanggal, bulan, tahun pada hari ini.
- Guru menginformasikan pada peserta didik tentang tema pada hari ini yakni "negaraku" dengan sub tema "alat musik tradisional"

Kegiatan Inti

- Guru mengajak anak untuk duduk melingkar, dan berdiskusi (Tanya jawab) tentang macam-macam alat musik yang disukai dan pernah dimainkan.
- Setelah masing-masing anak berpendapat, guru kembali memberikan lembar kerja (lks) kepada anak-anak untuk dikerjakan.
- Setelah anak-anak selesai mengerjakan, peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar kembali dan memberikan *ice breaking* "air mengalir". Anak-anak cukup bersemangat dan antusias
- Setelah itu, peneliti mengajak anak-anak untuk bermain angklung kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Penutup

- Guru menanyakan bagaimana perasaan setelah bermain angklung
- Guru mengajak anak berdoa, kemudian pulang.

c) Pengamatan (Observasi)

Pertemuan kedua di siklus II ini tidak banyak suatu keganjalan. Pembelajaran sudah sangat kondusif, anak-anak mudah untuk dikondisikan. Kerjasama pada anak-anak sudah semakin terlihat. Berikut adalah lembar observasi aktivitas peserta didik:

Tabel 4.11

Tabel Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
1	Anak mampu membalas salam	Anak tidak memperhatikan guru mengucapkan salam	1	3
		Anak menjawab salam dengan suara pelan	2	
		Anak menjawab salam dengan suara keras dan bersemangat	3	
2	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak tida bisa dikondisikan untuk berdoa	1	
		Anak dapat dikondisikan dan	2	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ikut berdoa		
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa dengan bersemangat	3	
3	Anak mampu menjawab kabar dan menjawab presensi kehadiran	Anak tidak menjawab kabar dan presensi	1	2
		Anak menjawab kabar dan presensi	2	
		Anak menjawab kabar dan presensi dengan bersemangat	3	
4	Anak mampu menyanyikan lagu sebagai kegiatan *ice breaking*	Anak tidak ikut menyanyikan lagu	1	3
		Hanya beberapa anak yang ikut menyanyikan lagu	2	
		Semua anak ikut menyanyikan lagu dengan bersemangat	3	
5	Anak mengamati demonstrasi bermain angklung	Anak tidak mengamati demonstrasi bermain angklung	1	3
		Anak anak mengamati demonstrasi bermain angklung, namun hanya beberapa	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Semua anak mengamati demonstrasi bermain angklung	3	
6	Anak dapat berbaur dengan kelompok ketika bermain angklung	Anak tidak dapat berbaur dengan kelompoknya	1	3
		Anak dapat berbaur dengan kelompoknya namun masih susah dikondisikan2	2	
		Anak dapat berbaur dan berinteraksi dengan kelompoknya	3	
7	Anak dapat bekerjasama memainkan angklung	Anak tidak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya	1	3
		Anak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya namun hanya beberapa kelompok	2	
		Semua anak dalam setiap kelompok dapat bekerjasama dalam memainkan angklung	3	
8	Anak dapat bertanggungjawab merapikan alat bermain	Anak tidak merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	1	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Hanya beberapa anak yang merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	2	
		Anak dapat merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai tanpa ada perintah	3	
Jumlah skor keseluruhan				21
Jumlah skor akhir				87.5

d) Refleksi

Refleksi pada pertemuan kedua ini juga tidak banyak, hanya saja perlu memaksimalkan alokasi waktu yang ada. Agar pembelajaran lebih maksimal.

3) Pertemuan Ketiga di Siklus II

a) Perencanaan

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 mei 2019. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang bertemakan "Negaraku" dengan sub tema "Alat musik tradisional". Kemudian peneliti menyusun lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Peneliti juga menyiapkan media yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan digunakan pada tahap pelaksanaan yakni media alat musik angklung. Perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti terlampir pada lampiran.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari rabu 22 Mei 2019. Pada bulan mei ini masih tercatat masuk pada semester genap. Kegiatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita sama seperti biasanya, mengacu pada RPPH yang telah dibuat.

Guru dan peserta didik masuk ke dalam kelas pukul 07.30 WIB untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- Peserta didik bersiap-siap mengikuti pembelajaran
- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, membaca surat-surat pendek, membaca pancasila, dan bernyanyi
- Kemudian guru mengabsensi peserta didik
- Setelah itu guru menstimulus peserta didik dengan menanyakan hari, tanggal, bulan, tahun pada hari ini.
- Guru menginformasikan pada peserta didik tentang tema pada hari ini yakni “negaraku” dengan sub tema “alat musik tradisional”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti

- Guru mengajak anak baris panjang membentuk kereta api, kemudian anak-anak diajak untuk bermain ular naga.
- Setelah bermain ular naga, anak-anak duduk melingkar bermain kakek-nenek.
- Pada pertemuan ketiga ini memang sengaja guru tidak memberikan tugas kepada anak-anak.
- Setelah bermain kakek-nenek, peneliti mengajak anak untuk *ice breaking* "air mengalir".
- Setelah itu anak-anak dengan bersemangat bermain angklung bersama masing-masing kelompoknya.

Kegiatan Penutup

- Guru menanyakan bagaimana perasaan setelah bermain angklung
- Guru mengajak anak berdoa, kemudian pulang.

c) Pengamatan (Observasi)

Pada pertemuan ketiga siklus II ini sudah sangat sesuai dengan harapan peneliti. Anak-anak sudah dapat bekerja sama dengan masing-masing temannya. Tidak ada lagi anak-anak yang cenderung egois, acuh tak acuh. Mereka menemukan kenyamanan ketika bermain dengan masing-masing kelompoknya. Berikut adalah observasi aktivitas peserta didik:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Tabel Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
1	Anak mampu membalas salam	Anak tidak memperhatikan guru mengucapkan salam	1	3
		Anak menjawab salam dengan suara pelan	2	
		Anak menjawab salam dengan suara keras dan bersemangat	3	
2	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak tida bisa dikondisikan untuk berdoa	1	3
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa	2	
		Anak dapat dikondisikan dan ikut berdoa dengan bersemangat	3	
3	Anak mampu menjawab kabar dan menjawab presensi kehadiran	Anak tidak menjawab kabar dan presensi	1	2
		Anak menjawab kabar dan presensi	2	
		Anak menjawab kabar dan	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		presensi dengan bersemangat		
4	Anak mampu menyanyikan lagu sebagai kegiatan *ice breaking*	Anak tidak ikut menyanyikan lagu	1	3
		Hanya beberapa anak yang ikut menyanyikan lagu	2	
		Semua anak ikut menyanyikan lagu dengan bersemangat	3	
5	Anak mengamati demonstrasi bermain angklung	Anak tidak mengamati demonstrasi bermain angklung	1	3
		Anak anak mengamati demonstrasi bermain angklung, namun hanya beberapa	2	
		Semua anak mengamati demonstrasi bermain angklung	3	
6	Anak dapat berbaur dengan kelompok ketika bermain angklung	Anak tidak dapat berbaur dengan kelompoknya	1	3
		Anak dapat berbaur dengan kelompoknya namun masih susah dikondisikan2	22	
		Anak dapat berbaur dan berinteraksi dengan	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kelompoknya		
7	Anak dapat bekerjasama memainkan angklung	Anak tidak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya	1	3
		Anak dapat bekerjasama memainkan angklung dalam kelompoknya namun hanya beberapa kelompok	2	
		Semua anak dalam setiap kelompok dapat bekerjasama dalam memainkan angklung	3	
8	Anak dapat bertanggungjawab merapikan alat bermain	Anak tidak merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	1	3
		Hanya beberapa anak yang merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai	2	
		Anak dapat merapikan alat bermain setelah kegiatan selesai tanpa ada perintah	3	
Jumlah skor keseluruhan				23
Jumlah skor akhir				95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Refleksi

Pertemuan ketiga siklus II ini dirasa sudah sangat bagus dan sesuai dengan harapan. Peningkatan kerjasama pada anak-anak sudah nampak jelas terlihat.

b. Peningkatan Keterampilan Kerjasama dengan Menggunakan Metode Bermain Angklung Siklus II

Peningkatan keterampilan kerjasama dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode bermain angklung yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Bermain angklung dilakukan setiap hari pada masa siklus berlangsung yakni selama masing-masing tiga hari. Hal tersebut dilakukan setiap hari agar memperoleh hasil yang maksimal.

Pada siklus II ini peneliti tidak memberikan lembar kerja dalam pembelajaran, akan tetapi lembar kerja langsung diberikan oleh guru kelas. Peneliti hanya diberi kesempatan untuk mengajak anak-anak fokus bermain alat musik angklung untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak kelompok B.

Setelah dilakukan siklus, peneliti memperoleh beberapa nilai dari siswa kelompok B, adapun tabel nilainya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13

Hasil nilai keterampilan kerjasama peserta didik pada siklus II

Kelo-mpok	Nama	Sosial Emosional								Skor Total	Skor Akhir	Ket.
		Bekerja Sama				Mengikuti aturan bermain						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
I	Dyas				✓			✓		7	87.5	BSB
	Farhan				✓			✓		7	87.5	BSB
	Ulil			✓				✓		6	75	BSH
	Zio			✓				✓		6	75	BSH
II	Ikhsan				✓			✓		7	87.5	BSB
	Zildan			✓					✓	7	87.5	BSB
	Adib			✓					✓	7	87.5	BSB
	Byan			✓				✓		6	75	BSH
III	Aish			✓					✓	7	87.5	BSB
	Acha			✓				✓		6	75	BSH
	Nissa			✓						5	62.5	MB
	Zahra			✓				✓		6	75	BSH
IV	Ayu			✓						5	62.5	MB
	Jihan			✓						5	62.5	MB
	Fira			✓				✓		6	75	BSH
	Tasya			✓						5	62.5	MB
JUMLAH NILAI KESELURUHAN										98		
JUMLAH NILAI SKOR AKHIR KESELURUHAN										76.5		

Tabel 4.14

Kriteria penilaian

Indikator SOSEM	Kriteria Penilaian
Bekerja Sama	Siswa mau diajak bekerja sama
	Siswa tidak memilih-milih teman
	Siswa menghargai perbedaan temannya
Mengikuti aturan permainan	Siswa menaati aturan permainan
	Siswa mengingatkan teman ketika tidak sesuai dengan aturan permainan
	Siswa bisa mengatur dirinya sendiri

Butir skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

4 = semua kriteria dilaksanakan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 = dua kriteria dilaksanakan;

2 = hanya satu dilaksanakan;

1 = melaksanakan salah satu kriteria, tetapi kurang tepat

81 - 100 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

71 –80 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

41 –70 : MB (Mulai Berkembang)

25- 40 : BB (Belum Berkembang)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh peserta didik berjumlah 98, dan jumlah skor akhir keseluruhan berjumlah 76.5. Selain nilai dari tabel diatas, peneliti mempersentase nilai guna untuk mengetahui persentase ketuntasan siklus sesuai dengan indikator kinerja yang sudah dijelaskan. Berikut adalah persentase nilai yang telah didapat:

Tabel 4.15

Rekapitulasi Persentase Penilaian

Kriteria Hasil Penilaian	**Jumlah Siswa**	**Persentase**
BSB	6	37.5%
BSH	6	37.5%
MB	4	25%
BB	0	0
Jumlah	**16**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan persentase nilai di atas, peserta didik yang mendapatkan kriteria nilai BSB(Berkembang Sangat Baik) berjumlah 6 anak dengan persentase 37.5%. Peserta didik yang mendapatkan kriteria nilai MB (Mulai Berkembang) berjumlah 4 anak dengan persentase 25%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan kriteria nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 6 anak dengan persentase 37.5%. Peserta didik yang telah mencapai target kriteria indikator kinerja berjumlah 12 anak dengan persentase 75%. Jumlah tersebut sudah melebihi dari target indikator kinerja yang telah dibuat, target indikator kinerja adalah 70%. Jadi, di siklus II ini peningkatan kerjasama pada kelompok B sudah baik. Selain itu, pada lembar observasi Peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yakni 95%. Melebihi dari target indikator kinerja.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Metode Bermain Angklung untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama pada Anak Kelompok B

TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono bertempat di Desa Kertosono Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, tepatnya di Jalan SDN Kertosono Sidayu Gresik. Ibu Masluhah adalah kepala sekolah dari TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono. Dalam pembelajaran sehari-hari terkait dengan keterampilan kerjasama, TK Dharma Wanita ini menggunakan metode bermain puzzle. Seringkali guru-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru di TK Dharma Wanita menggunakan metode bermain puzzle untuk melihat keterampilan kerjasama peserta didiknya. Dengan alasan karena puzzle merupakan alat yang mudah didapatkan dan mudah dimainkan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi bosan, karena hanya metode itu saja yang dipakai. Tidak ada inovasi-inovasi metode baru untuk melihat keterampilan kerjasama apda peserta didik.

Meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak mungkin lebih mudah apabila memakai metode yang tentunya menyenangkan, agar anak-anak tidak cepat bosan dengan metode yang dipakai. Moeslichatoen dalam bukunya mengatakan, Dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut.[33] Jadi, ketika hendak memilih metode, guru harus benar-benar bisa memilih metode yang sesuai dengan porsi dan kemampuan anak. Akan tetapi, di TK Dharma Wanita Persatuan ini metode yang digunakan tidak bervariasi.

Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak. Salah satunya adalah dengan metode bermain angklung. Metode bermain angklung merupakan suatu metode dimana anak-anak diajak untuk memainkan

[33]Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat musik angklung. Metode bermain angklung ini adalah salah satu metode bermain yang sangat sederhana.

Dalam pendidikan anak usia dini, bermain adalah sesuatu yang sangat digemari oleh anak-anak. Ketika bermain, anak-anak sangat antusias dalam melakukannya. Pada hakikatnya memang sistem pada pendidikan anak usia dini adalah *Learning Trough Playing*.

Bermain angklung merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak. Dengan bermain angklung, anak dapat berinteraksi, bertanggung jawab, serta tolong menolong dengan sesama teman kelompoknya. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak sedang bermain, mereka akan saling berinteraksi dan juga saling membantu sesama teman apabila ada salah satu dari mereka yang membutuhkan bantuan. Mereka juga harus bertanggung jawab menyelesaikan permainannya dan membereskan alat-alat permainan yang telah mereka gunakan. Selain untuk meningkatkan keterampilan kerjasama, metode bermain angklung ini juga melatih kecerdasan musikal pada anak. Dengan anak memainkan angklung tersebut, secara langsung anak juga mengetahui nada-nada yang ada pada angklung, yakni nada do re mi fa sol la si do. Selain itu, bermain angklung juga dapat melatih motorik halus pada anak ketika menggoyangkan angklung. Anak-anak yang awalnya kurang luwes memainkan angklung, semakin lama akan semakin terampil juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan metode bermain angklung dalam penelitian tindakan kelas pada kesempatan ini dapat memberikan suatu kesenangan tersendiri pada anak. Dibuktikan dengan antusias anak-anak ketika diajak untuk bermain angklung. Mereka selalu bersemangat ketika hendak bermain angklung.

Penggunaan metode bermain angklung pada penelitian tindakan kelas ini cukup bervariasi dalam teknis pelaksanaannya. Pada siklus I metode bermain angklung dilaksanakan sebelum anak mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru, sedangkan pada siklus II metode bermain angklung dilaksanakan setelah anak-anak mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru.

Pertemuan pertama siklus I, peneliti langsung memperkenalkan angklung kepada anak-anak. Dan kemudian langsung mengajak anak-anak bermain angklung dengan masing-masing kelompok yang sudah dibentuk. Angklung dimainkan secara bergiliran pada masing-masing kelompok.

Pertemuan kedua siklus I, anak-anak kembali diajak untuk bermain angklung dengan masing-masing kelompoknya. Setelah bermain angklung, anak-anak diberi lembar kerja menuliskan nama alat musik sesuai dengan gambar.

Pertemuan ketiga siklus I, anak-anak kembali bermain angklung dengan masing-masing kelompoknya secara bergiliran. Setelah mereka bermain angklung, anak-anak diberi lembar kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni mengelompokkan alat musik yang memakai sambungan listrik dan tidak.

Pada siklus I peningkatan kerjasama memang belum begitu tampak berdasarkan nilai yang didapat oleh masing-masing anak. Akhirnya peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II.

Pertemuan pertama siklus II, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan diawali dengan mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Lembar kerja diberikan langsung oleh guru karena murni permintaan dari guru sendiri, mengingat waktu pembelajaran di semester 2 sudah akan habis, maka dari itu guru memberikan lembar kerja yang ada di LKS. Setelah mengerjakan lembar kerja, anak-anak kembali diajak untuk bermain angklung dengan masing-masing kelompoknya.

Pertemuan kedua siklus II, anak-anak lebih mudah untuk dikondisikan, jadi pembelajaran lebih kondusif. Diawali kembali dengan guru memberikan lembar kerja kepada siswa. Setelah itu peneliti mengajak anak-anak *ice breaking* agar suasananya tidak membosankan. Barulah setelah itu anak-anak diajak untuk bermain angklung.

Pertemuan ketiga siklus II, kerjasama pada anak-anak ketika bermain angklung semakin baik. Tidak ada lagi anak-anak yang egois, acuh tak acuh, seenaknay sendiri. Anak-anak bermain sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan aturan bermain dengan tertib, mungkin anak-anak sudah terbiasa dengan aturan permainan sejak siklus I hingga siklus II ini.

Jadi, kesimpulannya bahwa dengan menggunakan metode bermain angklung, kerjasama pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono dapat meningkat sesuai dengan harapan. Metode bermain angklung berhasil diterapkan dan memberikan banyak manfaat bagi siswa khususnya di kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono.

2. Peningkatan Keterampilan Kerjasama pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Sidayu Gresik

Meningkatnya keterampilan kerjasama anak pada keoompok B TK Dharma Wanita Persatuan dapat dijelaskan dalam grafik berikut secara klasikal:

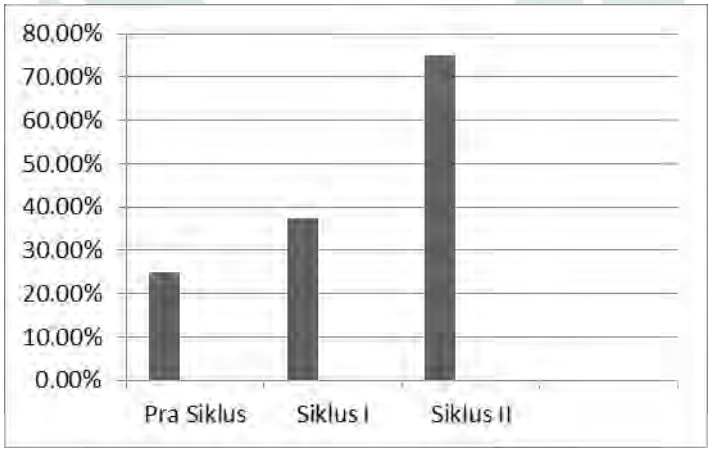

Diagram 4.1
Peningkatan Kerjasama

Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kerjasama dilihat dari persentase penilaian pada pra siklus berjumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25% (4 siswa), pada siklus I persentase penilaiannya berjumlah 37.50% (6 siswa), dan pada siklus II persentase penilaiannya berjumlah 75% (12 siswa).

Pada pelaksanaan pra siklus, siklus I, siklus II siswa dibentuk menjadi 4 kelompok, dan satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Hal ini bertujuan agar sosialisasi selalu terjalin diantara masing-masing siswa. Serta selalu terjalin kerjasama diantara mereka. Pada saat pra siklus siswa masih banyak yang kurang memahami cara bermain angklung, namun seiring berjalannya waktu, pada siklus I dan siklus II siswa mulai terbiasa dalam mengikuti bermain angklung.

Pada saat pra siklus ada 9 siswa yang masih kesulitan ketika diajak bermain angklung, sehingga mendapatkan nilai masih dibawah rata-rata. Akan tetapi ada beberapa siswa yang sudah memahami tata cara bermain angklung dan dapat bekerjasama dengan temannya, sehingga mendapatkan nilai diatas rata-rata. Pada saat siklus I mulai menunjukkan peningkatan namun hanya beberapa siswa, bisa dilihat pada grafik diatas. Kemudian pada siklus II peningkatannya cukup banyak, selain itu anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan bermain angklung.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan keterampilan kerjasama pada kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono mengalami peningkatan di setiap siklus. Adapun peningkatannya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil peningkatan kerjasama pada anak berjumlah 23%,
2. Pada siklus I menunjukkan bahwa hasil peningkatan kerjasama pada anak berjumalah 37.5%,
3. Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil peningkatan kerjasama pada anak berjumlah 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dijabarkan, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penggunaan metode bermain angklung dapat meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono. Hal ini dapat dibuktikan ketika proses siklus I maupun siklus II. Anak-anak dibentuk menjadi 4 kelompok dengan masing-masing 4 anggota kelompok, melakukan permainan angklung secara bergiliran. Seiring berjalannya waktu, anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan kerjasama yang sangat bagus setiap siklusnya.
2. Adanya peningkatan keterampilan kerjasama pada anak kelompok B melaui metode bermain angklung di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono. Adapun rincian peningkatannya sebagai berikut yakni, pada pra siklus berjumlah 25% (4 siswa), kemudian pada siklus I berjumlah 37.5% (6 siswa). Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik yakni berjumlah 75% (12 siswa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas ini, metode bermain angklung dapat meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak kelompok B, maka disini peneliti akan memberikan beberapa masukan yakni:

1. Proses pembelajaran membutuhkan suatu variasi metode pembelajaran baru yang membuat anak menjadi antusias untuk mengikuti suatu pembelajaran. Metode pembelajaran sangatlah banyak jika ada kemauan untuk melaksanakannya.
2. Untuk meningkatkan keterampilan kerjasama, dibutuhkan suatu metode yang menarik agar anak tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran. Metode bermain angklung ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk menciptakan inovasi suatu metode pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan.* Jakarta:Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian.* Jakarta:PT Rineka Cipta.

……2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

……2010. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fathur Rasyid. 2013. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik.* Yogyakarta: Diva Press.

Ghony Junaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang: UIN Malang Press.

Irvanda Meva Distiara. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B di TK PKK 74 Serut Sendangsari Pajangan Bantul". Skripsi. UNY.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marijan. 2011. *Metode Pendidikan Anak.* Yogyakarta: Sabda Media.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mudjiono Dan Dimyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta:Rineka Cipta.

Musfiroh Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain.* Jakarta: Grasindo.

Rekyisa, N.S. „'Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Di Kelompok A TK Negeri Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulonprogo'". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rizky Dyah, "Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain", Jurnal, Universitas Negeri Semarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerbakawatja Soeganda, Harapap. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan.* Jakarta: Gunung Agung.

Sarwono,S.W. 2012. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Saputra,Dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak.* Jakarta: Depdiknas.

Selpiyanti Nasia. ''*Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Value Clarification Technique (VCT)di Kelas IV GKLB Sabang''*.Jurnal Kreatif.

Soekanto Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta:Rajawalipress.

Subhan Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Sidoarjo:Qithos Digital Press.

Sumadi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya.*Jakarta:Bumi Aksara.

Surachmad Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional.* Bandung: CV Jemmars.

Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yusuf,S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id